

**STRATEGI PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
DALAM MEMBENTUK KEMAMPUAN BERPIKR KRITIS SISWA DI SDI
MAMBAUL ULUM SIDOARJO**

Siti Nor Aisah¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

¹PGSD FKIP Universitas Terbuka Surabaya

²Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Sunan Giri Surabaya

[1sitinoraisah012@icloud.com](mailto:sitinoraisah012@icloud.com), [2yusronmaulana@unsuri.ac.id](mailto:yusronmaulana@unsuri.ac.id)

ABSTRACT

Problem-based learning (PBL) helps students learn to think critically and assists them in solving problems in real-world situations. The purpose of this research is to determine the strategy of using problem-based learning (PBL) to build students' critical thinking skills at SDI Mambaul Ulum. This research method was conducted with a qualitative approach and designed as a case study, observing the classroom learning process that implements the problem-based learning (PBL) method, and data were collected through observations and interviews with various students and educators at the school. Research results show that students' critical thinking skills can be improved through problem-based learning. (PBL). This is evidenced by students becoming more active in discussions, identifying problems, seeking solutions, and providing logical reasons to resolve those issues. This research shows that problem-based teaching strategies help students become more creative, analytical, and evaluative. Teachers who are skilled in using this approach can provide the right challenges to their students to encourage their critical thinking. Therefore, the Problem-Based Learning (PBL) method can be a great alternative to enhance the critical thinking skills of elementary school students.

Keywords: Critical Thinking, Strategy, Problem-Based Learning

ABSTRAK

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) membantu siswa belajar berpikir kritis dan membantu mereka menyelesaikan masalah dalam situasi dunia nyata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi penggunaan pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk membangun keterampilan berpikir kritis siswa di SDI Mambaul Ulum. Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan dirancang sebagai studi kasus, penelitian mengamati proses pembelajaran di kelas yang menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah (PBM) dan data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan berbagai siswa dan pendidik di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan dengan pembelajaran berbasis masalah (PBL). Ini terbukti dengan siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, menemukan masalah, mencari solusi, dan memberikan alasan logis untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran berbasis masalah membantu siswa menjadi lebih kreatif, analitis, dan evaluatif. Guru yang mahir menggunakan pendekatan ini dapat memberikan tantangan yang tepat kepada siswa mereka untuk mendorong pemikiran kritis mereka. Oleh karena itu, metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat menjadi alternatif yang bagus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat dasar.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Strategi, Pembelajaran Berbasis Masalah

A. Pendahuluan

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) membantu siswa belajar berpikir kritis dan membantu mereka menyelesaikan masalah dalam situasi dunia nyata. Keterampilan berpikir kritis siswa merupakan bagian penting dari kurikulum, Menurut Sari (2022), Kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pendidikan dan perguruan tinggi. Berpikir kritis adalah proses mental yang efektif dan handal.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis memiliki kemampuan untuk mengevaluasi argumen, menemukan asumsi, dan membedakan fakta dan opini. Akibatnya, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis lebih cenderung untuk bertanya, mempelajari lebih banyak, dan mengambil kesimpulan berdasarkan data. Belajar berpikir kritis tidak hanya membantu dalam kehidupan akademik, tetapi juga penting untuk menghadapi masalah sosial dan pribadi. (Sari et al., 2022).

Siswa SDI Mambaul Ulum mengembangkan kreativitas mereka dengan berpikir kritis, yang berfokus pada berbagai aspek pembelajaran, seperti memeriksa masalah, merenungkan pengalaman sebelumnya, dan menggunakan apa yang mereka ketahui dalam situasi baru.

Selain itu, siswa harus belajar keterampilan yang penting untuk hidup dalam masyarakat, seperti kerja sama tim, kreatif dan berpikir kritis (Rini et al., 2021). Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pemikiran kreatif dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk mempertanyakan pengetahuan, membuat ide baru, dan menemukan

solusi kreatif. Dengan cara ini Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang pelajaran tetapi juga dilatih untuk berpikir kreatif dan mandiri. Di SDI Mambaul Ulum, berpikir kritis adalah strategi penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Tujuan sekolah ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pemikiran kritis dan refleksi dengan menerapkan pendekatan interaktif dan mendorong siswa untuk berpartisipasi. Siswa diminta untuk berdiskusi, berdebat, dan mengevaluasi informasi agar mereka tidak hanya mendapatkan informasi tetapi juga menjadi ahli yang dapat mengemukakan pendapat berdasarkan bukti dan pendapat yang kuat. Siswa diajarkan untuk berpikir kritis melalui diskusi, proyek kolaboratif, dan pemecahan masalah. Kegiatan-kegiatan ini meningkatkan semangat belajar dan keterlibatan siswa.

Metode pembelajaran berbasis masalah (PBM) di SDI Mambaul Ulum adalah pendekatan baru yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pendidikan. Menurut Santika et al., (2020) , Dalam *pembelajaran berbasis masalah*, siswa diberikan masalah yang bisa merangsang pemahaman siswa dan keyakinan bahwa mereka bisa menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu Strategi pembelajaran berbasis masalah bersifat terbuka. Ini berarti jawaban terhadap suatu permasalahan belum pasti. Hal ini memungkinkan siswa mengeksplorasi, mengumpulkan, dan menganalisis data secara menyeluruh. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Hamzanwadi, 2020). Dengan menerapkan pendekatan kontekstual, Konsep belajar yang dikenal sebagai pendekatan

kontekstual membantu guru membuat hubungan antara materi yang diajarkan kepada kehidupan nyata siswa Pendekatan kontekstual belajar membantu guru mengaitkan apa yang mereka ajarkan dengan kehidupan nyata siswa.

Metode ini juga mendorong siswa untuk mengaitkan apa yang mereka ketahui dengan aplikasinya sebagai anggota masyarakat dan keluarga (Aprilia., 2021). Metode ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan kritis dan kreatifnya dengan berkonsentrasi pada situasi dunia nyata yang memerlukan pemecahan masalah. Siswa tidak hanya belajar materi pelajaran melalui kerja kelompok dan diskusi, tetapi mereka juga belajar berkolaborasi (Masril et al., 2020) dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan penerapan PBM di SDI Mambaul Ulum akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dan menciptakan lingkungan belajar yang kuat dan menyenangkan. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBM). Dengan mengajak siswa untuk berpartisipasi langsung dalam memecahkan masalah dunia nyata, metode ini mendorong mereka untuk menganalisis situasi, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan mengembangkan solusi kreatif. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa analisis, tetapi juga membantu mereka mengambil keputusan, mengajukan pertanyaan mendalam, dan mengevaluasi data. Dalam konteks pendidikan yang lebih kompleks, penerapan PBM diperlukan untuk menciptakan manusia yang lebih siap menghadapi tantangan, beradaptasi terhadap perubahan dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi penggunaan pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk (1) membangun keterampilan berpikir kritis siswa di SDI Mambaul Ulum. Dengan mengintegrasikan PBM ke dalam kurikulum, (2) mengidentifikasi dampak metode tersebut terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, termasuk kemampuan menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk (3) memahami bagaimana siswa bekerja sama dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah, dan bagaimana pengalaman belajar ini dapat memotivasi mereka untuk berpikir mandiri dan kreatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru dan pengelola sekolah untuk menerapkan strategi efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan dirancang sebagai studi kasus, penelitian mengamati proses pembelajaran dikelas yang menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah (PBM) dan data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan berbagai siswa dan pendidik di sekolah. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada deskripsi dan analisis fakta, peristiwa, kehidupan sosial, tingkah laku, keyakinan, pemahaman, dan pemikiran individu, baik secara individu maupun berkelompok (Suriati et al., 2021). Tujuan dari wawancara adalah untuk mengevaluasi interaksi siswa saat belajar teknik berbasis masalah. Pengalaman mereka dan pengaruh teknik tersebut terhadap pemikiran kritis diungkapkan dalam wawancara tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

a. Kemampuan Menganalisis Masalah

Kemampuan untuk menganalisis masalah membutuhkan sistem pemikiran yang kompleks, yang mencakup kemampuan untuk berpikir kompleks dan memproses data secara bersamaan (Setianingrum, 2022). Siswa dapat mengidentifikasi masalah dengan benar, memahami elemen yang relevan, dan melihat bagaimana masing-masing aspek masalah berhubungan satu sama lain. Pembelajaran berbasis masalah dan diskusi kelompok, antara lain, meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis masalah (Diana & Saputri, 2021). Tetapi beberapa siswa masih kesulitan mengaitkan berbagai informasi yang mereka peroleh untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran aktif, terutama yang melibatkan pemecahan masalah dan diskusi kelompok, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa menghadapi tantangan saat bekerja sama untuk memecahkan masalah nyata, yang mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan berbagai solusi. Hal ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan evaluasi dan analitis, yang merupakan bagian penting dari berpikir kritis.

b. Kemampuan Mengajukan Pertanyaan

Peneliti menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang bermakna, baik untuk diri sendiri maupun dalam kelompok (Dores et al., 2020) Siswa sangat ingin tahu dan aktif mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran. Sejauh

mana siswa terlibat dan terlibat dalam proses belajar-mengajar ditunjukkan oleh tingkat keaktifan mereka (El-Yunusi, 2024). Siswa kesulitan mengajukan pertanyaan yang mendalam atau kritis tentang materi yang diajarkan. Terlepas dari fakta bahwa mereka kadang-kadang mengajukan pertanyaan sederhana, mereka masih jarang mengajukan pertanyaan yang mendorong orang untuk berpikir lebih jauh atau pertanyaan yang dapat mempelajari subjek secara lebih mendalam. Siswa SDI Mambaul Ulum cenderung lebih pasif ketika diajukan pertanyaan kritis. Kebiasaan belajar yang lebih menekankan proses berpikir kritis daripada hafalan dan pengulangan informasi dapat menjadi penyebabnya. Keterampilan bertanya dan berpikir terbuka memerlukan pengajaran yang lebih fokus.

c. Kemampuan Memecahkan Masalah

Kemampuan untuk memecahkan masalah pendidikan yang kompleks membutuhkan keterampilan berpikir yang fleksibel (sauduran et al., 2022). Analisis yang rasional dan berbasis bukti membantu siswa menemukan solusi. Sebelum memilih yang terbaik, mereka dapat mempertimbangkan berbagai pilihan. Dalam diskusi kelas, ada siswa yang lebih aktif dan dapat menawarkan solusi atau ide kreatif. Namun, ada siswa yang lebih pasif; ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri atau ketakutan melakukan kesalahan. Ketika siswa bekerja sama dalam diskusi kelompok, kolaborasi dapat memperluas perspektif mereka dan memberi mereka kesempatan untuk menyampaikan ide-ide mereka. Namun, keberhasilan kolaborasi sangat bergantung pada dinamika kelompok. Siswa lain yang lebih pemalu atau kurang percaya diri dapat

dihurangi oleh siswa yang lebih dominan dalam diskusi. Oleh karena itu, penting untuk membuat suasana kelas yang inklusif dan mendukung keberagaman kontribusi.

2. Strategi penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah

a. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar

Menurut Hamzanwadi (2020), menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan proyek kolaboratif, terbukti secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar. Siswa lebih aktif terlibat dalam diskusi kelas dan tugas kelompok. Mereka tidak hanya mendengarkan guru secara pasif, tetapi mereka juga berpartisipasi dalam menganalisis masalah dan mencari solusinya (Santika et al., 2020). Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dalam interaksi dengan teman sekelas dan guru. Mereka tidak hanya menunggu instruksi guru, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi kelompok dengan berbagi ide dan pendapat mereka. Metode pembelajaran berbasis masalah (PBM) secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas dengan pendekatan pembelajaran aktif. Siswa merasa pembelajaran lebih bermakna karena mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri. Ini

meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

b. Kemampuan Menganalisis dan Memecahkan Masalah

Dalam penelitian ini, PBL dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk mengajarkan siswa analisis dan pemecahan masalah karena mengharuskan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif (Rini et al., 2021)

Siswa dapat mencari solusi sendiri atau dalam kelompok setelah mengidentifikasi masalah. Melalui langkah-langkah yang terstruktur, mereka berpartisipasi dalam pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis masalah cenderung lebih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Satriani., 2017). Siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mencari solusi karena masalah yang diajukan terkait langsung dengan pengalaman mereka. Dinamika Kelompok dan Kolaborasi sangat penting dalam pembelajaran berbasis masalah. Kerja kelompok membantu siswa mempelajari keterampilan sosial seperti mendengarkan, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat. Pengelolaan kelompok yang efektif akan membantu mengatasi disparitas partisipasi siswa. Setiap siswa harus dipantau dan diarahkan oleh guru agar mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi.

c. Kemampuan Berkolaborasi

Mereka mengatakan bahwa lingkungan pembelajaran kolaboratif membantu siswa belajar keterampilan interpersonal dan berpikir kritis, karena kemampuan berkolaborasi melibatkan interaksi sosial yang intens di mana siswa bertukar ide, mencari solusi, dan membangun pemahaman bersama (Nurwidodo et al., 2021). Siswa lebih mampu bekerja sama dalam kelompok. Siswa mulai

mendengarkan pendapat teman, bekerja sama, dan berbagi ide (Halimatuzzuhrotulaini.,2020).

Dinamika kelompok yang berbeda tidak menjadi masalah, Siswa yang dominan seringkali menjadi pemimpin diskusi, sedangkan siswa yang pemalu atau kurang percaya diri cenderung pasif. Namun, ketika didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan aktif, sebagian besar siswa dapat berbagi ide mereka. Kesulitan Memecahkan Masalah Kompleks: Meskipun PBM membantu siswa menganalisis lebih baik, beberapa kelompok siswa masih kesulitan menyusun solusi masalah yang lebih kompleks. Hal ini dapat terjadi karena siswa harus menghubungkan berbagai informasi dan memahami bagaimana solusi yang mereka buat berfungsi. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat memberikan instruksi untuk membimbing siswa melalui prosedur pemecahan masalah yang lebih sistematis.

D. Kesimpulan

Keterampilan berpikir kritis siswa di SDI Mambaul Ulum sangat penting untuk mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Siswa diajari untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan data dengan baik melalui pembelajaran yang aktif dan interaktif. Melalui pendekatan pembelajaran yang engas dan interaktif, siswa diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan informasi secara efektif. Dampak metode pembelajaran yang diterapkan di SDI Mambaul Ulum terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sangat signifikan, terutama dalam aspek menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi

Mereka tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran, tetapi proses ini juga membantu mereka membuat keputusan yang lebih rasional dan kritis. Siswa menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan kompleks di kehidupan sehari-hari dan di dunia akademik yang bergengsi.

Pemahaman tentang kerja sama dan kolaborasi siswa dalam memecahkan masalah di SDI Mambaul Ulum menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan interaksi dan diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir mandiri dan kreatif. Proyek kolaboratif memungkinkan siswa untuk saling mendukung, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain (Sholicha et al., 2024). Ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran ini berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang inovatif dan mampu menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprila, T. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Sains Flipbook Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 10–21.
- Diana, H. A., & Saputri, D. V. (2021). Model project based learning terintegrasi steam terhadap kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis siswa

- berbasis soal numerasl. *Numeracy*, 8(2), 113–127.
- Kemampuan Berpikir, A., Jiran Dores, O., Cahyadi Wibowo, D., Susanti, S., Pendidikan Matematika, P., Persada Khatulistiwa Sintang, S., & Pgsd, P. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 242–254.
- Kemampuan, M., Kritis, B., Dalam, S., Kimia, P., Mengintegrasikan, D., Stem, P., Pembelajaran, D., Masalah, B., Guru, A. S., Negeri, S., & Tenggara, K. S. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Dengan Mengintegrasikan Pendekatan Stem Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah. *Seminar Nasional Pendidikan IPA Tahun 2021*, 1(1), 207–213.
- Masril, M., Jalinus, N., Jalius, J., Dakhi, O., Upi,), Padang, Y., Universitas,), Padang, N., Stmik,), & Medan, B. (2020). Implementasi pembelajaran berbasis masalah pada kurikulum 2013 di smk negeri 2 padang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 12–25.
- Nurwidodo, N., Romdaniyah, S. W., Sudarmanto, S., Rosanti, D., Kurniawati, K., & Abidin, Z. (2021). Analisis Profil Berpikir Kritis, Kreatif, Keterampilan Kolaboratif, dan Literasi Lingkungan Siswa Kelas 8 SMP Muhammadiyah sebagai Impak Pembelajaran Modern. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(2), 605–619.
- Pasca, A., 1* , l'in, R., Sa'diyah, K., & Muhid, A. (2021). Model Pembelajaran Guided Discovery Learning, Apakah Efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa? *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, 3(5), 2419–2429.
- Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas SD, S. V., & Halimatuzzuhrotulaini Dosen IAI Hamzanwadi Pancor, B. N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Diskusi Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 2 Suralaga 2019/2020. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 65–85.
- Santika, I., Parwati, N. N., Divayana, D., Kunci, K., Pemecahan, K., Matematika, M. ;, Pembelajaran, M., Masalah, B., Prestasi, ;, & Matematika, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Setting Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 10(2), 105–117.
- SAUDURAN, G. N., TAMBUNAN, L. O., & PURBA, Y. O. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. *Jurnal ekonomi, sosial & humaniora*, 3(12), 116–122.
- Setianingrum, R. (2022). Kerangka Kerja Berpikir Sistem Menggunakan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai Pengetahuan

Konten Sistem Kompleks.
Biocaster: Jurnal Kajian Biologi,
2(4), 215–224.

Sholicha, N., Yusron, M., & El-Yunusi, M. (2024). Peran guru dan strategi dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa di kelas iv sd al-huda sidoarjo article History. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal,* 5(4).

Suriati, A., Sundaygara, C., & Kurniawati, M. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas x sma islam kepanjen. *Rainstek: Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi,* 3(3), 176–185.

Triana Sari, D., Wasimatul Aula, A., Adryan Nugraheni, V., Kusnia Dina, Z., & Romdhoni, W. (n.d.). “Menyongsong Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila” penerapan pembelajaran berbasis masalah pada siswa sd untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis application of problem-based learning to elementary school students to develop critical thinking skills. *Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar,* 2.